

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Menurut Sugiyono (2016:2) definisi metode penelitian adalah:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Dengan metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang menunjang penyusunan laporan penelitian.

Metode penelitian dirancang melalui langkah-langkah penelitian dimulai dari operasionalisasi variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan diakhiri dengan merancang analisis data dan pengujian hipotesis. Dalam melakukan penyusunan skripsi ini metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan verifikatif.

Menurut Moh. Nazir (2011:54) metode penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

“Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”.

Penerapan metode deskriptif dalam penelitian adalah *Islamic Corporate Social Responsibility*, Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan.

Sedangkan metode verifikatif menurut Moh. Nazir (2011:91) adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistic sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Dalam penelitian ini, tujuan dari metode verifikatif digunakan untuk mengetahui seberapa pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility*, Kinerja Lingkungan, dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan di perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2012-2016.

3.1.2 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, lingkup objek penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu Pengaruh *Islamic Corporate Social*

Responsibility, Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan yang menjadi unit penelitian adalah perusahaan yang terdaftar yang di *listing* di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2012-2016.

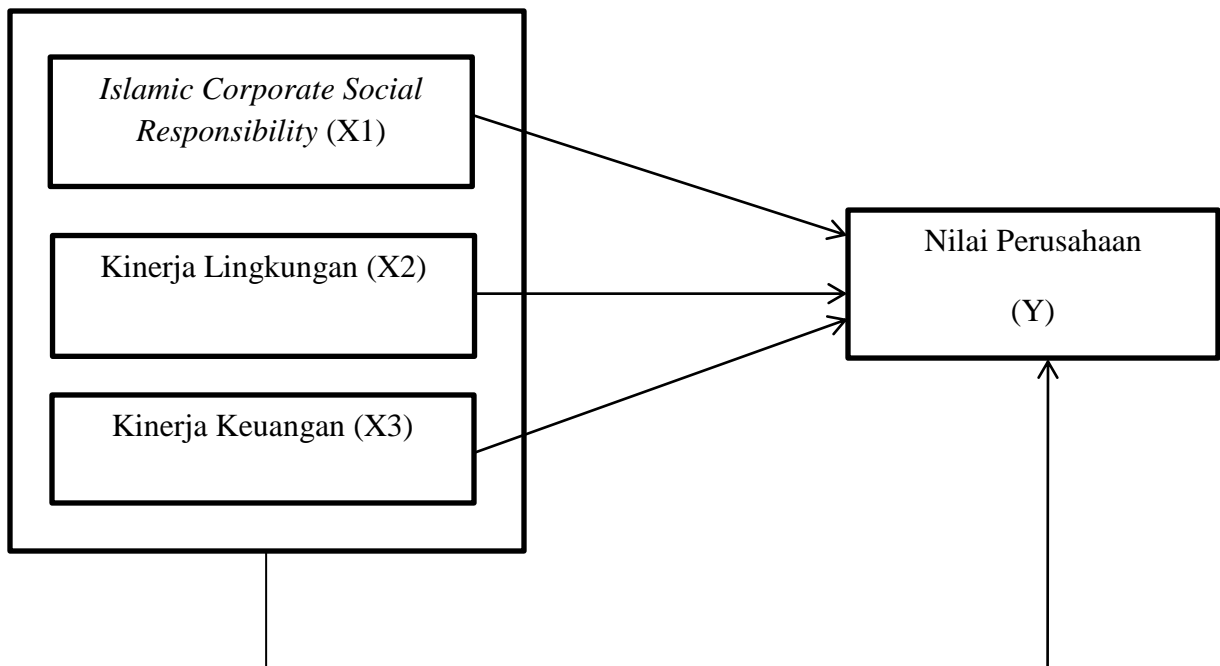
3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena yang sedang diteliti.

Sugiyono (2016:42) mengemukakan bahwa:

“Paradigma penelitian atau model penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis, dan jumlah hipotesis dan teknik analisis statistik yang akan digunakan”.

Model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel dan Pengukurannya

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data.

Menurut Sugiyono (2016:38) definisi variabel penelitian adalah:

“Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu *Islamic Corporate Social Responsibility*, Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan maka penulis mengelompokkan variabel-variabel dalam judul tersebut dalam dua variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent variable*)
2. Variabel Terikat (*Dependent variable*)

3.2.1.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2016:39) bahwa:

“Variabel bebas (X) variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas, variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi

sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat) variabel independen atau bebas”.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang diteliti diantaranya:

1. *Islamic Corporate Social Responsibility*

Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) adalah konsep CSR islami yang dikembangkan dari CSR konvensional. Ajaran dalam islam selama ini telah memiliki konsep amal/filantropi yang mana identik dengan konsep filantropi dalam konvensional. ICSR menggunakan pengungkapan Islamic Social Reporting Index, menggunakan analisis konten dilakukan terhadap 43 item pengungkapan yang ada pada laporan tahunan perusahaan. Item yang diungkapkan kemudian diakumulasikan dan dilihat presentase item yang diungkapkan dari keseluruhan item. Adapun indeks dalam Islamic Social Reporting terdiri dari 6 komponen, yaitu:

1. Keuangan dan Investasi
2. Produk dan Jasa
3. Karyawan
4. Masyarakat
5. Lingkungan
6. Tata Kelola

2. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan adalah hasil yang dapat diukur dengan sistem manajemen lingkungan, terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya, serta pengkajian kinerja lingkungan yang didasarkan pada kebijakan lingkungan, sasaran lingkungan, dan target lingkungan. Kinerja lingkungan diukur dari prestasi perusahaan mengikuti program PROPER. Program yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrument informasi. Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam 5 warna, yaitu:

- Emas
- Hijau
- Biru
- Merah
- Hitam

3. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi suatu perusahaan yang dianalisis melalui alat-alat analisis keuangan sehingga dapat digunakan untuk mengetahui baik buruknya keadaan suatu perusahaan yang kemudian dapat menggambarkan prestasi kerja suatu perusahaan dalam periode tertentu. Adapun definisi untuk dimensi dan indikator dari kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

- Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.
- *Return On Assets* (ROA) adalah menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

Pemilihan dimensi rasio profitabilitas untuk penelitian ini karena adanya keterkaitan tingkat profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Beberapa peneliti mengungkapkan hasil penelitian bahwa tingkat profitabilitas perusahaan dapat mengukur keefektifan perusahaan dalam mengetahui besar atau kecilnya laba yang diperoleh oleh perusahaan pada periode yang sedang berjalan.

3.2.1.2 Variabel Terikat (*Dependen Variable*)

Menurut Sugiyono (2016:39) definisi variabel terikat adalah:

“Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Variabel dependen atau terikat dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli, apabila perusahaan tersebut dijual. Adapun definisi untuk dimensi dan indikator dari nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

- Rasio pasar merupakan rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang
- *Earning Per Share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat.

Tabel 3.1
Operasionalisasi variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> (X1)	Didasarkan pada hubungan tanggung jawab kepada Allah SWT, kepada manusia, dan tanggung jawab kepada alam sekitar. Allah SWT yang telah memerintahkan	$ICSR = \sum \frac{X_{ij}}{n_j}$ (Othman <i>et. al</i> , 2009)	Rasio

	<p>manusia untuk taat kepada-Nya dan sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT adalah memastikan kelestarian hidup manusia dan alam sekitar. Sehingga kewujudan manusia di muka bumi ini mempunyai dua tugas yang sama, yaitu menjadi hamba yang patuh kepada Allah SWT dan khalifah yang adil. Hubungan antara dua tugas utama ini adalah seiring dan tidak boleh diabaikan antara satu dengan yang lainnya (Yusuf, 2017:52)</p>		
Kinerja Lingkungan (X2)	<p>Kinerja lingkungan adalah hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya, serta perngkajian kinerja lingkungan yang didasarkan pada kebijakan lingkungan, sasaran lingkungan, dan target lingkungan (ISO 14004 dari ISO 14001)</p>	<p>Pemeringkatan perusahaan berdasarkan dan dikategorikan dalam lima warna, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Emas, skor = 5 - Hijau, skor = 4 - Biru, skor = 3 - Merah, skor = 2 - Hitam, skor = 1 <p>(Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI No. 5 Tahun 2011 mengenai PROPER, Kementerian Lingkungan Hidup)</p>	Ordinal
Kinerja Keuangan (X3)	<p>Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan</p>		Rasio

	<p>memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 2015:122).</p> <p>ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan (Sartono, 2015:123).</p>	$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$ <p>(Sartono, 2015:123)</p>	
<p>Nilai Perusahaan (Y)</p>	<p>Nilai perusahaan merupakan tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat ditempuh dengan memaksimalkan nilai sekarang atau <i>present value</i> semua keuntungan pemegang saham akan meningkat apabila harga saham yang dimiliki meningkat (Sartoni, 2012:9).</p> <p>Earning per share atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Irham Fahmi, 2017:138).</p>	$EPS = \frac{EAT}{Jsb}$ <p>(Irham Fahmi, 2017:138)</p>	<p>Rasio</p>

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:80) definisi populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2012-2016. Populasi perusahaan dalam penelitian ini berjumlah 30 perusahaan. Berikut nama-nama perusahaan yang dijadikan populasi dalam penelitian.

Tabel 3.2
Perusahaan-perusahaan yang Menjadi Populasi Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2.	ADRO	Adaro Energy Tbk
3.	AKRA	AKR Corporindo Tbk
4.	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
5.	ASII	Astra International Tbk
6.	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
7.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
8.	CPIN	Chaeron Pokhpand Indonesia Tbk
9.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

10.	INCO	Vale Indonesia Tbk
11.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
12.	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
13.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
14.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
15.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
16.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
17.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
18.	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
19.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
20.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
21.	PTPP	PP (Persero) Tbk
22.	PWON	Pakuwon Jati Tbk
23.	SILO	Siloam International Hospitals Tbk
24.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
25.	SMRA	Summarecon Agung Tbk
26.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
27.	UNTR	United Tractors Tbk
28.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
29.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
30.	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk

Sumber: www.sahamok.co.id

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:81) menyatakan bahwa:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk

menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus *representative* (mewakili)”.

3.3.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2016:81) bahwa:

“Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menemukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”.

Menurut Sugiyono (2016:82) terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan, yaitu:

1. *Probability Sampling*

Probability sampling adalah teknik pengembalian sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi: *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, dan *sampling area (cluster)*.

2. *Non Probability Sampling*

Non probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi: *sampling sistematis*, *kuota*, *aksidental*, *purposive*, *jenuh*, *snowball*.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016:85) *purposive sampling* adalah:

“*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”.

Kriteria yang ditetapkan penulis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) secara berturut-turut dari periode 2012-2016.
2. Perusahaan yang telah mengikuti PROPER secara berturut-turut periode 2012-2016.
3. Perusahaan yang mengungkapkan ICSR pada *Annual Report* secara berturut-turut periode 2012-2016.

Tabel 3.3

Hasil *Purposive Sampling*

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) dari periode 2012-2016	30
Pengurangan Sampel Kriteria 1: Perusahaan yang tidak terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) secara berturut-turut (2012-2016)	(9)
Pengurangan Sampel Kriteria 2: Perusahaan yang tidak mengikuti PROPER secara berturut-turut periode (2012-2016)	(6)
Pengurangan Sampel Kriteria 3:	(11)

Perusahaan yang tidak mengungkapkan ICSR pada <i>Annual Report</i> secara berturut-turut periode (2012-2016)	
Total Sampel	4
Total Pengamatan (4 x 5 tahun)	20

Setelah ditentukan kriteria pemilihan sampel, maka berikut ini nama-nama perusahaan yang terpilih memenuhi kriteria tersebut untuk dijadikan sampel penelitian:

Tabel 3.4

Perusahaan-perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
2	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
3	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
4	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk

3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel yang diwakilinya. Data kuantitatif tersebut diperoleh dengan mengunduh laporan tahunan perusahaan sesuai dengan kriteria penelitian pada Jakarta Islamic Index melalui website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), publikasi dokumen PROPER yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia, dan referensi lain yang terkait dengan pembahasan penelitian.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan metode studi dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan laporan keuangan tahunan, kemudian melakukan penelaahan data-data dan informasi yang akan digunakan seperti laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2012-2016 dan laporan hasil pemeringkatan perusahaan berdasarkan upaya pengelolaan PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia periode 2012-2016.

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, data variabel berasal dari perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *listing* di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2012-2016. Dalam melakukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya yang nantinya akan digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Menurut Sugiyono (2016:147) yang dimaksud teknik analisis data adalah sebagai berikut:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang diajukan”.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016:147) yang dimaksud dengan statistika deskriptif adalah sebagai berikut:

“Statistika deskriptif adalah statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membentuk kesimpulan yang berlaku bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai *islamic corporate social responsibility*, kinerja lingkungan, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, dalam kinerja keuangan penulis menggunakan analisis rasio profitabilitas.

Penelitian menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari rata-rata (*mean*), standard deviasi, minimum, dan maksimum. Umumnya statistik deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi ini adalah perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2012-2016.

Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum, dan nilai rata-rata (*mean*). Sedangkan untuk menentukan kategori penilaian setiap nilai rata-rata perubahan pada variabel penelitian, maka dibuat tabel distribusi.

1. *Islamic Corporate Social Responsibility*

Untuk dapat melihat penilaian atas *Islamic Corporate Social Responsibility* dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Menentukan laporan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) pada perusahaan.
- b. Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan dengan indikator *Islamic Social Reporting* (ISR) sebanyak 43 item.
- c. Menentukan penilaian *Islamic Corporate Social Responsibility*.

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian ICSR

Kriteria	Interval
Sangat Rendah	0,00% - 20,00%
Rendah	21,00% - 40,00%
Sedang	41,00% - 60,00%
Tinggi	61,00% - 80,00%
Sangat Tinggi	81,00% - 100,00%

2. Kinerja Lingkungan

Untuk dapat melihat penilaian atas kinerja lingkungan dapat dilihat dari tabel kriteria penelitian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Menentukan penilaian kinerja lingkungan perusahaan dengan menggunakan PROPER 2012-2016 pada SK PROPER yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup.
- b. Mencatat peringkat warna yang diperoleh perusahaan setiap periodenya.
- c. Memberi skor 5 untuk predikat emas, 4 untuk predikat hijau, 3 untuk predikat biru, 2 untuk predikat merah, dan 1 untuk predikat hitam pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).
- d. Melakukan penilaian data kinerja lingkungan dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.6**Kriteria Penilaian Kinerja Lingkungan**

Kriteria	Skor
Sangat Baik-Baik	5
Sangat Baik	4
Cukup	3
Buruk	2
Sangat Buruk	1

Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup

3. Kinerja Keuangan

Untuk dapat melihat penilaian atas kinerja keuangan dapat dilihat dari kriteria penelitian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Menentukan aset pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).
- b. Menentukan laba setelah pajak dan total aktiva pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).
- c. Membagi jumlah laba setelah pajak dengan total aktiva pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).
- d. Menentukan jumlah kriteria yang terdiri atas lima kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

- e. Menentukan nilai maksimum dan minimum dari data hasil perhitungan *return on asset*.
- f. Menentukan *range* (jarak interval) = $\frac{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}}{5 \text{ kriteria}}$.
- g. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk profitabilitas.

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian Kinerja Keuangan

Batas Bawah (Nilai Minimum)	(<i>Range</i>)	Batas atas 1	Sangat Rendah
(Batas Atas 1) + 0,01	(<i>Range</i>)	Batas atas 2	Rendah
(Batas Atas 2) + 0,01	(<i>Range</i>)	Batas atas 3	Sedang
(Batas Atas 3) + 0,01	(<i>Range</i>)	Batas atas 4	Tinggi
(Batas Atas 4) + 0,01	(<i>Range</i>)	Batas atas 5 (nilai maksimum)	Sangat Tinggi

Keterangan:

Batas atas 1 = Batas bawah (nilai minimum) + (*range*)

Batas atas 2 = (Batas atas 1 + 0,01) + (*range*)

Batas atas 3 = (Batas atas 2 + 0,01) + (*range*)

Batas atas 4 = (Batas atas 3 + 0,01) + (*range*)

Batas atas 5 = (Batas atas 4 + 0,01) + (*range*) = Nilai maksimum

4. Nilai Perusahaan

Untuk dapat melihat penilaian atas nilai perusahaan dapat dilihat dari kriteria penelitian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Menentukan pendapatan per lembar saham;
- b. Menentukan pendapatan setelah pajak;
- c. Menentukan jumlah saham yang beredar;
- d. Menentukan pendapatn setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar;
- e. Menentukan jumlah kriteria yang terdiri atas lima kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi;
- f. Menentukan nilai maksimum dan minimum dari data hasil perhitungan pendapatan per lembar saham;
- g. Menentukan *range* (jarak interval) = $\frac{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}}{5 \text{ kriteria}}$;
- h. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk nilai perusahaan;
- i. Kesimpulan

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian Nilai Perusahaan

Batas Bawah (Nilai Minimum)	(<i>Range</i>)	Batas atas 1	Sangat Rendah
(Batas Atas 1) + 0,01	(<i>Range</i>)	Batas atas 2	Rendah
(Batas Atas 2) + 0,01	(<i>Range</i>)	Batas atas 3	Sedang
(Batas Atas 3) + 0,01	(<i>Range</i>)	Batas atas 4	Tinggi
(Batas Atas 4) + 0,01	(<i>Range</i>)	Batas atas 5 (nilai maksimum)	Sangat Tinggi

3.5.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis untuk membuktikan dan mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Analisis ini bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian berkaitan dengan pengaruh *islamic corporate social responsibility*, kinerja lingkungan, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksir tidak bias dan terbaik atau sering disingkat BLUE (Best Linier Unbias Estimate). Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regresi berganda), uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian setara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan Test Normality Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS.

Menurut Ghozali (2011:160) bahwa:

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti

diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan terikat berdistribusi normal”.

Menurut Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011:105) bahwa:

“Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogon adalah variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol”.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas (Gujarati, 2012:432).

Menurut Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{VIF} = \frac{1}{\text{Tolerance}} \text{ atau } \text{Tolerance} = \frac{1}{\text{VIF}}$$

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterodastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varian pada grafik *scatterplot* pada output SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas juga bisa menggunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi. Jika nilai korelasi antara variabel independen dengann nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak Homogen) (Ghozali, 2011:139).

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan kebijakan waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi tahun berjalan dipengaruhi oleh error dari observasi tahun sebelumnya. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson*. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi.

Untuk mengetahui apakah pada model regresi mengandung autokorelasi dapat digunakan pendekatan *Durbin Watson* (DW). Menurut Singgih Santoso (2001) kriteria autokorelasi ada 3, yaitu:

- a. Nilai D-W dibawah -2 berarti diindikasikan ada autokorelasi positif.
- b. Nilai D-W diantara -2 sampai 2 berarti diindikasikan tidak ada autokorelasi.
- c. Nilai D-W diatas 2 berarti diindikasikan ada autokorelasi negatif.

3.5.2.2 Analisis Regresi Sederhana

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kasual satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2016:261). Analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji sifat hubungan sebab-akibat antara

variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang diformulasikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

(Sugiyono, 2016:261)

Keterangan:

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan).

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai independen.

Untuk nilai konstanta a dan b dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum Y_i)(\sum X_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

(Sugiyono, 2016:262)

Keterangan:

Y = Variabel dependen

X = Variabel independen

a = Harga Y ketika $X = 0$ (harga konstanta)

b = Koefisien regresi

3.5.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2016:192) analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen.

Adapun persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = Nilai perusahaan

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi variabel X_1, X_2, X_3

x_1 = *Islamic corporate social responsibility*

x_2 = Kinerja lingkungan

x_3 = Kinerja keuangan

3.5.2.4 Analisis Korelasi

Untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dihitung dengan koefisien korelasi. Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linier) adalah korelasi

Pearson Product Moment (r). Menurut Sugiyono (2016:228) teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama.

Rumus korelasi *Pearson Product Moment* (r) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2][n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2]}}$$

(Sugiyono, 2016:228)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

X = Variabel independen

Y = Variabel dependen

n = Banyaknya sampel

Korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat. Artinya r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi r pada tabel 3.9

Tabel 3.9**Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2016:231)

3.5.2.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari perusahaan yang terkontrol maupun dari observasi tidak terkontrol. Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui kebenaran dan relevansi antara variabel independen yang diusulkan terhadap variabel dependen serta untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016:93) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori-teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

1. Uji t-Tabel

Uji hipotesis penelitian dilakukan dengan uji signifikan *non-parameter* (uji statistik t) untuk mengetahui peranan variabel independen terhadap variabel

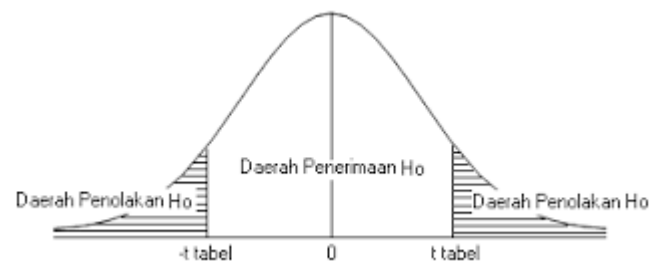
dependen secara individual (parsial). Peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95%. Kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga t_{hitung} setiap variabel independen atau membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai yang ada t_{tabel} , maka H_a diterima dan sebaiknya t_{hitung} tidak signifikan dan berada dibawah t_{tabel} , maka H_a ditolak.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji statistik t adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:
 - Interval keyakinan $\alpha = 0,05$
 - Derajat kebebasan = $n-2$
 - Kaidah keputusan: Tolak H_0 (terima H_a), jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

$$\text{atau } -t_{hitung} < -t_{tabel}$$

$$\text{Terima } H_0 \text{ (tolak } H_a), \text{ jika } t_{hitung} < t_{tabel} \text{ atau } -t_{hitung} > -t_{tabel}$$



Gambar 3.2 Uji T-tabel

$H_0 : \beta_1 = 0$ *Islamic Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

$H_a : \beta_1 \neq 0$ *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

$H_0 : \beta_2 = 0$ Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

$H_a : \beta_2 \neq 0$ Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

$H_0 : \beta_3 = 0$ Kinerja Keuangan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

$H_a : \beta_3 \neq 0$ Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara parsial terhadap suatu variabel dependen.

- b. Menemukan T_{hitung} dengan menggunakan statistik uji t, dengan rumus statistik:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

t = nilai uji

n = jumlah sampel

- c. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, serta agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat maka peneliti menggunakan bantuan program SPSS for Statistic.

2. Uji F test

Uji hipotesis berganda bertujuan untuk menguji apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Pengujian F_{ht} dapat dihitung dari formula sebagai berikut (Ariefianto, 2012:22):

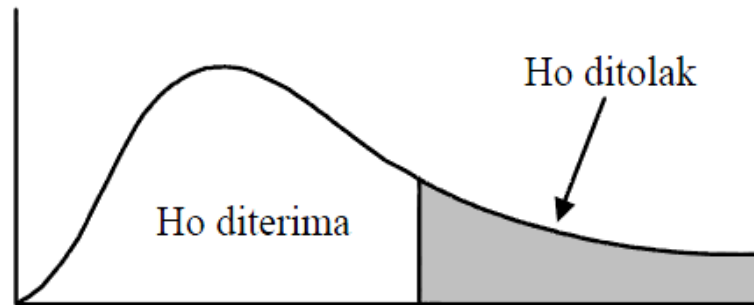
$$F_{ht} = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel



Gambar 3.3 Uji F-Test

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. H_0 ditolak jika F statistik $< 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$
- b. H_0 diterima jika F statistik $> 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$

3.6 Koefisien Determinasi (r^2)

Setelah korelasi dihitung dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi menurut Wiratma Sujarweni (2012:188) ini dinyatakan dalam rumus presentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi yang dikuadratkan